

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana kepada publik di pasar modal. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Penman, 1991 Horigan 1965 dalam Tuasikal, 2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat

ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang go public diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Perataan Laba (*income smoothing*) didefinisikan sebagai proses manipulasi profil waktu earning atau pelaporan earning agar aliran laba yang dilaporkan perubahannya lebih sedikit (Faudenberg dan Tirole, 1995). Menurut beberapa penelitian, para manajer sering melakukan perataan laba yaitu mengambil tindakan untuk mengurangi fluktuasi laba bersih perusahaan yang dilaporkan kepada masyarakat guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Perhatian investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al 1994) mendorong manajer untuk melakukan manipulasi.

Untuk meratakan laba manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk menurunkan persepsi pemegang saham atas variabel earning, karena tindakan seperti itu dapat memberi pengaruh nilai yang positif pada nilai pasar perusahaan. Manajer berfikir investor akan membayar lebih banyak untuk perusahaan dengan aliran aliran perataan laba

(Ranea dan Sadan, 1981, dalam Michelson *et al.* 1995). Hal ini dikarenakan dengan tren perataan laba, akan menimbulkan penilaian berupa risiko yang rendah. Semakin tinggi variabilitas *earning* perusahaan maka semakin kuat dorongan bagi manajemen untuk meratakan laba perusahaannya (Beattie *et al.* 1994).

Gordon (1964, dalam Michelson *et al.*, 1995) menyatakan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya pertumbuhan laba dan laba yang cenderung stabil. Pertataan laba dapat secara langsung memperluas pasar saham dan seharusnya ada pengaruh yang baik terhadap nilai saham perusahaan (Biddleman, 1973, dalam Michelson *et al.*, 1995).

Michelson *et al.*, (1995) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki return tahunan rata-rata resiko yang lebih rendah secara signifikan dari pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan hal-hal ini terjadi pada perusahaan-perusahaan besar dengan laba bersih lebih stabil. Dalam penelitiannya Michelson *et al.*, menguji 500 saham yang ada di Standard dan Poor's 500 (S dan P 500). Bertentangan dengan hasil penelitian Michelson *et al.* tersebut, Salno dan Baridwan (2000) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa antara perusahaan perata dan bukan perata laba tidak ada perbedaan dengan return dan resiko.

Penelitian yang dilakukan Arifin, Nasir, dan Suzanti (1999) mengenai pengaruh perataan laba terhadap *return* saham dan risiko pasar saham, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Sedangkan terkait dengan risiko pasar, Arifin, Nasir, dan Suzanti tidak berhasil

membuktikan adanya perbedaan risiko pasar saham antara perusahaan dengan perusahaan bukan perata laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periodisasi tahun 1995-1999.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Muhamad Nasir, Arifin dan Anna Suzanti (1999). Meskipun penelitian, Arifin dan Anna Suzanti (1999) dengan data penelitian tahun 1995-1999 tidak memberikan hasil yang signifikan, dengan pertimbangan bahwa kondisi pasar modal di Indonesia pada tahun-tahun tersebut tidak stabil, maka pengujian pada tahun terkini perlu untuk dilakukan. Berdasarkan kedua hasil penelitian akan diteliti pengaruh perataan laba, terhadap risiko pasar dan return saham perusahaan yang melakukan perataan laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Periode waktu yang dipergunakan yaitu tahun 2005-2008.

2. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh perataan laba terhadap risiko saham pasar dan return saham pada perusahaan publik di Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan risiko pasar saham dan return saham perusahaan yang meratakan laba dengan risiko pasar saham dan return saham perusahaan yang tidak meratakan laba?

3. Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi perusahaan publik di BEI yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba.

2. Menganalisis pengaruh perataan laba terhadap risiko pasar saham perusahaan perata laba.
3. Menganalisis pengaruh perataan laba terhadap return saham pada perusahaan perata laba.
4. Menguji apakah ada perbedaan laba antara risiko pasar saham dan return saham perusahaan perata laba dengan risiko pasar saham dan return saham perusahaan bukan perata laba.

4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

a. Secara Teoritis

Sebagai bahan perbandingan untuk dunia pendidikan dalam mempelajari teori pasar modal dengan praktek nyata di Indonesia serta memperluas wawasan terhadap pasar modal terutama tentang perataan laba terhadap risiko pasar saham dan return saham pada perusahaan publik di Indonesia.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimiliki berdasarkan analisis mereka mengenai informasi apa yang didapat perataan laba terhadap risiko pasar saham dan return saham pada perusahaan publik di Indonesia.